

Persaingan Jobseeker Bagi Freshgraduate di Era Milenial

Riftiani Mufid Firmansyah¹, Alvita Tyas Dwi², Abdul Ghofar Saifudin³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

Email: mfd.firmansyah@gmail.com¹, alvita.tyas.dwi@iainpekalongan.ac.id²,
abdul.ghofar.saifudin@iainpekalongan.ac.id³

ABSTRAK: Pendidikan harus berorientasi pada kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja karena persentase penganggur di kalangan terdidik terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat relevansi (kesesuaian) dan ketatnya dalam persaingan kerja lulusan Ekonomi syariah IAIN Pekalongan. Kajian hanya diarahkan pada jenis pekerjaan Alumni 1 tahun dan alumni 3 tahun lalu. Penelitian ini mengambil subjek alumni Prodi Ekonomi Syariah. Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa jenis pekerjaan alumni 3 tahun lalu yang paling dominan adalah Buruh dan jenis pekerjaan alumni lulusan kemarin yang paling dominan adalah Kewirausahaan.

Kata kunci: persaingan kerja, tingkat relevansi, freshgraduate.

ABSTRACT: Education must be oriented to the competencies needed by the world of work because the percentage of unemployed among educated people continues to increase. This study aims to examine the level of relevance (suitability) and tightness in job competition for graduates of Islamic Economics at IAIN Pekalongan. The study is only directed at the type of work for Alumni 1 year and alumni 3 years ago. This study took the subject of the alumni of the Islamic Economics Study Program. The sampling technique used is snowball sampling. The data collection technique used questionnaires and documentation, while the data analysis technique used descriptive analysis. This study found that the most dominant type of work for alumni 3 years ago was Labor and the most dominant type of work for the alumni of yesterday's graduates was Entrepreneurship.

Keywords: job competition, level of relevance, fresh graduate

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan tinggi mulai disadari oleh masyarakat untuk kehidupan yang lebih baik. Tingkat strata satu ditempuh untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang lebih banyak, sehingga mampu menguasai ketrampilan yang tidak dimiliki oleh orang lain dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah (Nadziri, 2018).

Seorang mahasiswa merasa bangga karena telah menyelesaikan pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Setelah lulus, banyak hal yang sudah direncanakan oleh setiap mahasiswa setelah sidang ataupun pasca wisuda. Seperti melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, berwirausaha, membantu orang tua ataupun mencari pekerjaan. Beberapa orang menyebutkan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya berarti telah memasuki fase kehidupan yang sesungguhnya. Dimana mereka akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan dalam dunia pekerjaan. Dimulai dengan ketatnya persaingan memasuki dunia kerja. Mahasiswa pasca wisuda biasa disebut juga dengan fresh graduate. (Rachman, 2018). Definisi fresh graduate di Indonesia yaitu seseorang yang telah lulus dari sebuah perguruan tinggi baik di jenjang diploma ataupun sarjana yang baru lulus yaitu dari penerimaan ijazah sampai dengan 6 bulan setelah wisuda. (Nurhayati, 2006)

Diusia dewasa individu wajib untuk bekerja, karena pada usia dewasa individu dituntut untuk mandiri dalam semua hal, termasuk memenuhi kehidupannya secara finansial. Ada banyak tugas-tugas orang memasuki perkembangan dewasa awal, yakni tugas-tugas yang berkaitan dengan pekerjaan dan kehidupan keluarga. Tugas-tugas tersebut sangat banyak, sangat penting, dan sangat sulit dihadapi serta diatasi. (Nurhayati, 2006)

Freshgraduate merupakan orang yang sudah lulus dari perguruan tinggi namun belum memiliki pekerjaan atau belum bekerja, atau belum memiliki pengalaman. Persaingan yang semakin ketat di dunia kerja menjadi tuntutan bagi para fresh graduate untuk mendapatkan pekerjaan. Para fresh graduate dituntut untuk mampu bersaing dengan pencari kerja lainnya. Kemampuan dari fresh graduate sering kali diragukan oleh. (Belakang & Profesi, 2019)

perusahaan-perusahaan, karena pada umumnya mereka dianggap tidak memiliki pengalaman dan keunggulan dalam dunia kerja. Beberapa perusahaan juga berasalan bahwa fresh graduate kurang memiliki mental yang kuat untuk menjalankan sebuah pekerjaan. Seorang fresh graduate merupakan orang baru dalam dunia kerja wajar saja jika mereka membutuhkan waktu beradaptasi dengan pekerjaannya. Akibat dari persaingan yang semakin ketat dan sedikitnya lahan pekerjaan yang tersedia untuk para fresh graduate, banyak sekali para fresh graduate menjadi pengangguran.. (Pusparisa, 2019)

Tingginya angka pengangguran di Indonesia salah satunya dikarenakan pada tiap tahunnya, berbagai universitas di Indonesia meluluskan ribuan sarjana baru dari seluruh pelosok negeri, baik itu sarjana dari universitas swasta, maupun universitas negeri. Namun sangat disayangkan, dari sekian banyaknya sarjana yang diluluskan oleh universitas, mayoritas dapat dipastikan akan menjadi pengangguran. hal ini bukan tidak beralasan, data statistik menyatakan jumlah pengangguran lulusan universitas pada Februari 2016 mencapai lebih dari 695 ribu orang yang berarti meningkat sebesar 20% dibanding tahun sebelumnya (Mustakhul, 2017). Sarjana yang setelah lulus malah menjadi pengangguran dikarenakan banyaknya lulusan universitas, karena individu tersebut tidak mau melaksanakan pekerjaan yang setara dengan SMA atau SMK. Mereka menganggap memiliki kompetensi lebih tinggi sehingga harus mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

Masalah pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama di setiap negara di dunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya. Dualisme tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari dua persalahan tersebut dengan baik. Namun jika pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka dualisme permasalahan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dalam percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan ekonomi.

Dilihat dari sudut pandang positif tenaga kerja merupakan salah satu sumberdaya yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Namun dari sudut pandang yang lain meningkatnya tenaga kerja justru sering kali menjadi persoalan ekonomi yang sulit untuk diselesaikan oleh pemerintah. Sebagai akibat dari kurangnya pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sebagai dampak dari meningkatnya jumlah penduduk yang ada, sehingga tenaga kerja yang ada tidak terserap secara penuh, konsekuensinya terciptalah pengangguran. (Ketenagakerjaan et al., 2017)

Meningkatnya jumlah pengangguran dengan lulusan perguruan tinggi pada tiap tahunnya dikarenakan lulusan tersebut dinilai kurang memiliki pengalaman dalam

dunia kerja, nilai yang tidak memenuhi standar perusahaan dan tidak cukupnya kompetensi yang dimiliki oleh sarjana (Rosliani & Ariati, 2016). Rasa cemas dalam menghadapi dunia kerja karena kurang yakin dengan kompetensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor penyebab munculnya rasa takut, khawatir, dan cemas pada mahasiswa tingkat akhir terhadap kemungkinan mereka mendapatkan pekerjaan (Saidah, 2013)

Namun, pada kenyataannya mahasiswa lulusan atau fresh graduate yang masih menganggur tidak merasa cemas jika ia dalam keadaan menganggur, tetapi rasa cemas mahasiswa fresh graduate akan muncul ketika mereka mulai melamar pekerjaan. Hal yang mencari penyebab munculnya kecemasan pada mahasiswa fresh graduate adalah tingginya angka pengangguran pada alumni suatu universitas dapat menimbulkan kegelisahan pada mahasiswa fresh graduate tentang kemungkinan mereka mendapat pekerjaan seperti alumni dan ketika mereka harus menghadapi tes wawancara

Kecemasan muncul disebabkan oleh kepercayaan yang tidak irasional sehingga mempengaruhi pola pikir, emosi dan perilaku mahasiswa. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan, pertama fisik, kedua trauma dan konflik, ketiga kondisi, keempat hereditas dan lingkungan awal yang tidak baik. Hal ini juga sesuai pernyataan yaitu kecemasan yang dialami sarjana fresh graduate dalam proses melamar pekerjaan dapat berupa perasaan memiliki beban yang berat, muncul rasa takut, gelisah sehingga mengganggu ketenangan bahkan kesehatan fisik individu (Nurjanah, 2018). Kualifikasi kerja yang menuntut pamar harus memiliki pengalaman kerja juga menjadi penyebab munculnya kegelisahan sedangkan fresh graduate merupakan lulusan baru lulus yang belum pernah bekerja sebelumnya (Rachmady, T. M. N., & Aprilia, 2018)

Salah satu faktor munculnya kecemasan saat wawancara adalah kurangnya soft skill mahasiswa lulusan baik itu public speaking, kemampuan bekerja sama, kurangnya pengalaman organisasi dan takut memulai sesuatu. Jika dihadapkan dengan kondisi yang sama, maka pikiran yang meyakini bahwa kegagalan akan terulang kembali membuat mahasiswa menjadi cemas ketika akan menghadapi wawancara. Perasaan cemas saat proses wawancara ditunjukkan dengan merasa tidak memiliki kemampuan, merasa orang lain lebih baik dari dirinya, merasa bahwa kegagalan selalu mengikuti, khawatir tidak akan lulus dan tidak bekerja. Perasaan cemas yang tidak diatasi pada mahasiswa fresh graduate akan menimbulkan perilaku negatif yaitu individu menghindari mendapatkan kondisi yang sama. Perilaku menghindari masalah dalam persaingan pekerjaan dapat menghambat individu dalam mendapat pekerjaan (Rachmady, T. M. N., & Aprilia, 2018)

Kecemasan juga dapat timbul dan dirasakan saat individu dihadapkan pada realita dan tanggung jawab yang lebih besar dalam hidupnya. Seperti dengan bertambahnya usia, maka individu mencapai pada proses pencarian kerja, memikirkan dan menata peluang karir dan bersaing dengan para pencari kerja lainnya. Hal tersebut tidak sedikit menimbulkan perasaan bingung dan cemas yang kurang menyenangkan sehingga menyertai perubahan baik secara fisik dan perilaku. Individu menunjukkan perubahan seperti melakukan perilaku menghindari dengan bermain game, berpergian, atau mencari kesibukan lainnya. (Nurjanah, 2018)

Kecemasan yang dialami oleh sarjana mahasiswa pasca wisuda atau fresh graduate dalam menghadapi persaingan kerja dan pengangguran termasuk dalam realistic anxiety, yaitu ketakutan pada bahaya yang nyata ada di dunia luar atau ketakutan terhadap bahaya dari dunia eksternal. Kecemasan pada mahasiswa fresh graduate merupakan kondisi psikologis individu dapat berupa rasa tertekan dan ketakutan yang muncul karena adanya keadaan dimana individu merasa terancam oleh salah satu hal yang dianggap menakutkan dan menyakitkan yang berasal dari luar maupun dalam sehingga menimbulkan kekhawatiran. Kecemasan yang dihadapi

mahasiswa fresh graduate diantaranya yaitu memikirkan masalah karir, kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang dan semakin ketat dan sulitnya mencari pekerjaan.

Upaya untuk menangani kecemasan dengan menggunakan psikofarmaka dan psikoterapi. Penggunaan obat-obatan anti ansietas dapat menyebabkan depresi susunan saraf pusat secara menyeluruh dan dapat mengakibatkan toleransi apabila digunakan terus menerus dan berpotensi dapat menyebabkan ketergantungan fisik atau psikologis sehingga penggunaan obat-obatan anti ansietas tidak dianjurkan diberikan dalam jangka panjang. Selain psikofarmaka, penanganan ansietas dapat dilakukan dengan psikoterapi.¹¹ Salah satu terapi yang dapat diterapkan sebagai solusi mengurangi kecemasan pada mahasiswa pasca wisuda yang mengalami kecemasan adalah terapi patrap shalat. Terapi patrap shalat ini dapat mengurangi rasa sakit pada fisik maupun psikis (Rachman, 2018)

Terapi patrap shalat adalah usaha penyembuhan pada klien untuk mengurangi berbagai masalah fisik maupun psikis dengan metode patrap (sadar akan Allah) dengan menggunakan gerakan shalat. Dan jika hal ini dilakukan ketika shalat secara ikhlas dan benar, maka biasa disebut dengan Shalat Khusyu'. Manfaat dari patrap shalat adalah yang pertama, menguasai tubuh sepenuhnya, yang berarti mampu untuk menguasai perjalanan nafas dan darah, sehingga orang tidak lekas naik darah dan tidak mudah dipermainkan oleh urat syarafnya (nervous) yang besar faedahnya bagi kesehatan badan. Kedua, dapat menguasai perasaan, yaitu dapat menahan rasa marah, jengkel, sedih, takut, dan sebagainya, sehingga dalam keadaan bagaimana pun juga selalu tenang dan sabar, oleh karena itu lebih mudah untuk dapat mengambil tindakan-tindakan yang setepat-tepatnya. Ketiga, dapat menguasai pikiran, sehingga pikiran itu dalam waktu-waktu yang terluang tidak bergelandangan semauanya sendiri dengan tidak terarah dan bertujuan, akan tetapi dapat diarahkan untuk memperoleh pengertian dan kesadaran tentang soal-soal hidup yang penting (Purwanto, 2019)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis deskriptif eksploratif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja – Ali Muhson, dkk 49 sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah- masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

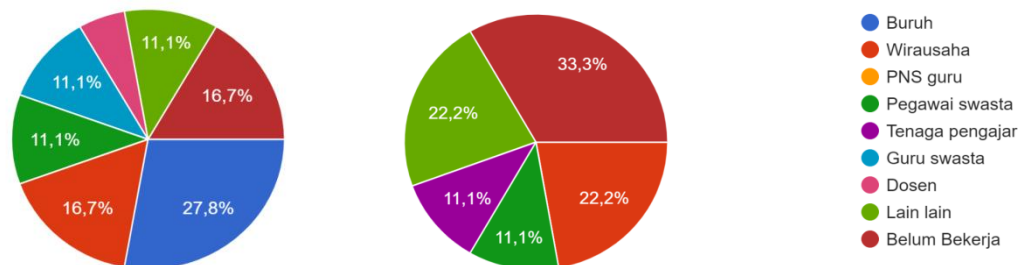
Variabel yang diteliti meliputi tingkat relevansi lulusan adalah tingkat kesesuaian pekerjaan yang diperoleh lulusan Pendidikan Ekonomi yaitu sebagai tenaga pendidik. Relevansi kompetensi Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan dalam pasar kerja dapat dilihat dari :

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan (alumni) dari Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. Sedangkan sampel diambil secara snowball sampling dengan memanfaatkan database jurusan tentang keberadaan alumni. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengungkap data mengenai tingkat keterserapan, relevansi dan jenis pekerjaan lulusan

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data statistik deskriptif, yakni berupa frekuensi, persentase, dan rata – rata dengan cara mengklasifikasikan data. tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian survei adalah pertama, memasukkan data ke dalam kartu pengolahan data (file data). Kedua membuat tabel frekuensi atau tabel silang. Ketiga mengedit data. Teknis analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan mean atau rerata (M) atau pengukuran tendensi sentral,

median (Me), dan modus (Mo). Di samping itu untuk memaparkan data digunakan tabulasi dan visualisasinya dalam bentuk grafik. (Muhson et al., 2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Penelitian ini menemukan terdapat 33,3% lulusan kemarin yang belum bekerja namun ada beberapa responden yang memutuskan untuk tidak bekerja dikarenakan melanjutkan kuliah S2 sehingga dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja. Sehingga hanya ada beberapa lulusan yang belum terserap dalam pasar kerja, selebihnya lulusan Jurusan Ekonomi syariah sudah terserap di pasar kerja.

Bidang pekerjaan alumni sangat bermacam-macam, menurut jenisnya pekerjaan yang didapat alumni pertama kali dan pekerjaan alumni sekarang dapat dikategorikan seperti terlihat pada Gambar, Gambar tersebut menunjukkan jenis pekerjaan lulusan baru dan pekerjaan alumni dulu. Dapat dilihat perbandingan jenis pekerjaan alumni pada saat pertama kali mereka bekerja dengan alumni yang sudah mengenal dunia kerja. Sebagian besar pekerjaan alumni lulusan baru adalah sebagai Wirausaha dan pekerjaan lainnya yaitu sebanyak 22,2%.

Sedangkan jika dibandingkan dari pekerjaan alumni dulu dengan pekerjaan alumni sekarang dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pekerjaan alumni yang bekerja sebagai Buruh sangat turun drastis dari awalnya 27,8 menjadi 0% peminat hal ini didasari karena faktor pandemi yang lebih banyak memberhentikan kerja karyawannya dari pada merekrut anggota baru. Alumni yang menjadi wirausaha bertambah menjadi 33,3 hal ini dikarenakan belakangan ini semua menggunakan serba online banak lulusan baru mencoba berjualan melalui online di toko toko online seperti shopee lazada. Hal ini mengindikasikan adanya ke tidak sesuaian pekerjaan alumni dengan background pendidikannya yaitu output prodi Ekonomi syariah sebagai Dosen, Analis Keuangan, Personal Financial Advisors, dll.

Berdasarkan data dari para alumni, mereka mengungkapkan bahwa sebagian besar alumni berpendapat bahwa dalam mendapatkan pekerjaan mereka tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yaitu sebanyak 60%. Sedangkan di lain pihak ada 40% mengungkapkan mengalami kesulitan di dalam mendapatkan pekerjaan.

Dari keterangan para alumni yang menjawab mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan, hambatan tersebut antara lain sebagian besar alumni yaitu sebanyak 25% menjawab hambatan itu disebabkan karena banyaknya pesaing/pencari kerja, selanjutnya sebanyak 20% menjawab karena lowongan tidak sesuai, alumni yang menjawab tidak ada lowongan prodi pendidikan ekonomi sebanyak 20%, 10% kalah bersaing dengan para pekerja lain, dan sisanya menjawab kompetensi yang dimiliki tidak relevan dengan lowongan yang dimasuki.

Dapat dilihat ternyata IPK tidak menjadikan hambatan bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan. Sedangkan hambatan yang paling besar adalah banyaknya

pesaing dalam dunia kerja. Selain itu para alumni berpendapat bahwa lowongan bagi prodi ekonomi syariah sangat kurang porsinya jadi sebaiknya para mahasiswa akhir lebih meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Susahnya menghadapi persaingan dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa subjek penelitian menunjukkan subjek dengan kategori Susah Bersaing di dalam dunia kerja lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa dengan kategori Sudah masuk kedalam dunia kerja. Dari hasil presentase pekerjaan alumni, tingkat Presentase Tidak bekeja lulusan kemarin lebih banyak dari pada lulusan 3 tahun yang lalu, tingkat presentase dari alumni yang mendapatkan pekerjaan lebih kecil dari alumni yang telah mendapatkan pekerjaannya, Penelitian ini menemukan bahwa jenis pekerjaan alumni 3 tahun lalu yang paling dominan adalah Buruh dan jenis pekerjaan alumni lulusan kemarin yang paling dominan adalah Kewirausahaan.

Implikasi praktis yang dapat di gambarkan dalam penelitian ini adalah baiknya mahasiswa semester akhir terutama pada jurusan-jurusan yang sulit diprediksi lebih meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu yang dimiliki dan juga tidak kalah penting untuk dapat meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri. dan juga Sangat penting untuk mahasiswa agar membangun jaringan baik dengan instansi swasta maupun pemerintah, ini dimaksudkan sebagai salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki lulusan Program Studi Ekonomi Syariah, sehingga instansi terkait tersebut dapat menjadi salah satu instansi yang menjadikan lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tenaga yang bisa mereka serap.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Belakang, L., & Profesi, K. (2019). *BAB I*. 1–8.
- [2] Ketenagakerjaan, M., Pengangguran, D. A. N., & Indonesia, D. I. (2017). *Cano-1360-3510-1-Sm*. 6(2), 83–92.
- [3] Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia (Yogyakarta)*, 8(1), 42–52.
- [4] Mustakhul, F. S. (2017). *Sarjana menganggur semakin banyak*. <https://www.jawapos.com/read/2017/01/30/105943/sarjana%02menganggur-semakin-banyak>
- [5] Nadziri, M. (2018). *Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir dengan jurusan yang diprediksi sulit mendapat pekerjaan skripsi*. 1–38.
- [6] Nurhayati, E. (2006). No Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif, Title. *Pustaka Pelajar*, 281.
- [7] Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.24014/0.879160>
- [8] Purwanto, S. (2019). Shalat Khusyu dengan Metode Patrap. (*Web Resmi, Yayasan Solo Spiritual Islam*).
- [9] Rachmady, T. M. N., & Aprilia, E. D. (2018). *NHubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Freshgraduate Universitas Syiah Kuala Correlation Adversity Quotientand the Anxiety in Facing the Working World on Fresh graduate from Syiah Kuala University* Title. 54–60.
- [10] Rachman, T. (2018). Pentingnya pendidikan tinggi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- [11] Saidah, S. K. (2013). *Perbedaan tingkat fear of success pada sarjana perempuan Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari demografi*.

- [12] Belakang, L., & Profesi, K. (2019). *BAB I*. 1–8.
- [13] Ketenagakerjaan, M., Pengangguran, D. A. N., & Indonesia, D. I. (2017). *Cano-1360-3510-1-Sm*. 6(2), 83–92.
- [14] Muhson, A., Wahyuni, D., & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia (Yogyakarta)*, 8(1), 42–52.
- [15] Mustakhul, F. S. (2017). *Sarjana menganggur semakin banyak*. <https://www.jawapos.com/read/2017/01/30/105943/sarjana%02menganggur-semakin-banyak>
- [16] Nadziri, M. (2018). *Kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa akhir dengan jurusan yang diprediksi sulit mendapat pekerjaan skripsi*. 1–38.
- [17] Nurhayati, E. (2006). No Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif, Title. *Pustaka Pelajar*, 281.
- [18] Nurjanah, A. S. (2018). Kecemasan Mahasiswa Fresh Graduate Dalam Melamar Pekerjaan. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.24014/0.879160>
- [19] Purwanto, S. (2019). Shalat Khusyu dengan Metode Patrap. (Web Resmi, Yayasan Solo Spiritual Islam).
- [20] Rachmady, T. M. N., & Aprilia, E. D. (2018). *NHubungan Adversity Quotient Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Freshgraduate Universitas Syiah Kuala Correlation Adversity Quotientand the Anxiety in Facing the Working World on Fresh graduate from Syiah Kuala Universityo Title*. 54–60.
- [21] Rachman, T. (2018). Pentingnya pendidikan tinggi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- [22] Saidah, S. K. (2013). *Perbedaan tingkat fear of success pada sarjana perempuan Psikologi IAIN Sunan Ampel Surabaya ditinjau dari demografi*.